

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jasa konstruksi pada saat sekarang ini berkembang cukup pesat, seiring dengan perkembangan perekonomian yang juga diikuti dengan infrastruktur serta pembangunan yang ada di Indonesia. Dimana kegiatan utamanya adalah perencanaan, pengawasan, pembuatan, perbaikan berbagai sarana dan prasarana serta infrastruktur bangunan maupun yang lainnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pekerjaan konstruksi menurut pasal 1 ayat 3 UU No 2 Tahun 2017 tentang jasa konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan.<sup>1</sup>

Perkembangan dunia konstruksi di Indonesia ini, tentunya dapat mengarahkan manajemen perusahaan konstruksi untuk mengambil peluang, kebijakan, serta strategi yang tepat agar terus dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan sebagai upaya untuk tetap unggul dalam persaingan pasar. Sehingga peningkatan laba dan juga kinerja keuangan menjadi tujuan utama bagi setiap perusahaan.<sup>2</sup>

Untuk menjalankan kegiatannya perusahaan konstruksi sangat bergantung kepada jumlah kontrak atau proyek yang dikerjakan oleh perusahaan tersebut. Agar kegiatan Perusahaan konstruksi dapat berjalan dengan baik, maka perusahaan konstruksi harus memiliki laporan keuangan. Dibuatnya, Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang perubahan keuangan perusahaan, apakah meningkat atau menurun. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai bentuk ekspresi tanggung jawab dari manajemen atas pekerjaan yang dilakukan dan sumber daya

---

<sup>1</sup>Hendra Wahanu Prabandani, *Kebijakan Baru Dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang /Jasa Pemerintah ( aspek hukum dan tips menghindari permasalahan hukum pengadaan barang /jasa pemerintah )*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2020), h.128.

<sup>2</sup> Firdaus Indra Faradiba dan Sulis Rochayatun, 'Recognition Of Construction Contract Revenue Based On PSAK 34 At PT Tunggal Jaya Raya', *Dalam Journal Of Contemporary Informastion Technology, Management, And Accounting*, Vol. 1 No. 2, July 2020.

entitas yang telah dipercayakan kepadanya. Dari Laporan keuangan dapat dilihat mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk satu waktu atau periode tertentu.<sup>3</sup>

Salah satu bagian terpenting dari perusahaan konstruksi adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan yang disusun dalam satu periode akuntansi dan menjelaskan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan, sehingga dapat memperoleh suatu laba bersih maupun rugi. Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan yang memperlihatkan mengenai pendapatan dan biaya yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis dalam satu periode akuntansi. Laba yang di peroleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan berasal dari selisih dari pendapatan dengan beban. Laporan Laba rugi juga biasa disebut sebagai laporan penghasilan perusahaan atau laporan pendapatan dan beban serta laporan yang memperlihatkan kemajuan keuangan suatu perusahaan .<sup>4</sup>

Pendapatan dan beban adalah elemen dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan, apakah bisnis itu menghasilkan laba atau rugi. Dalam PSAK No.23 tahun 2007 menyatakan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, deviden, royalti, dan sewa. Permasalahan yang sering ditimbulkan dari pendapatan adalah pada saat dilakukan pengakuan pendapatan, dimana pendapatan diakui jika memberikan potensi yang besar kepada perusahaan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh serta pengukuran manfaat ekonomi tersebut dapat dilakukan dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi situasi yang memenuhi kriteria untuk mengakui pendapatan.<sup>5</sup>

Sedangkan beban menurut IAI dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2007, mendefenisikan beban atau *expance* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan

---

<sup>3</sup>Dwi Martani, et. al., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, ( Jakarta : Salemba Empat, 2017), h. 34.

<sup>4</sup>Muhammad Al-Amin, *Filsafat Teori Akuntansi*, (Magelang : UNIMMA PRESS, 2018), h.121.

<sup>5</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (Per 1 September 2007)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.8

ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.<sup>6</sup> Pengakuan pendapatan dan beban menjadi instrumen terpenting dalam keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi, dimana pengakuan pendapatan dan beban tersebut menjadi penentu apakah perusahaan konstruksi mengalami rugi atau laba, sehingga perusahaan konstruksi dapat terus menjalankan aktivitas usahanya.

Bagian penting lainnya dari perusahaan konstruksi adalah kontrak konstruksi. Kontrak konstruksi adalah suatu kesepakatan atau perjanjian antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu pekerjaan konstruksi. Kontrak konstruksi menjadi penting karena merupakan awal dari suatu proyek konstruksi yang akan dikerjakan.<sup>7</sup>

Kontrak konstruksi sendiri telah di atur oleh IAI melalui PSAK No.34 yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi. Adapun tujuan dari PSAK No.34 adalah sebagai gambaran bagi perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal pada saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Di dalam PSAK No.34 menjelaskan pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering di sebut sebagai metode presentasi penyelesaian.<sup>8</sup>

Pengakuan sendiri adalah tahapan untuk membentuk pos-pos yang memenuhi defenisi, unsur dan kriteria dari pengakuan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi mencakup jumlah dari setiap pendapatan, sehingga perlu adanya pengakuan pendapatan. Diperlukan waktu yang sesuai untuk melakukan pengakuan pendapatan agar nilai usaha perusahaan yang sebenarnya tercemin, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat digunakan dalam pengambilan

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h.14

<sup>7</sup>Seng Hansen, *Quantity Surveying Pengantar Manajemen Biaya Dan Kontrak Konstruksi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 80.

<sup>8</sup>DSAK IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 34 Kontrak Konstruksi*, (Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010), h. 1.

keputusan. Untuk menentukan pengakuan pendapatan, kriteria tertentu harus dipenuhi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan andal.<sup>9</sup>

Setidaknya ada dua metode yang bisa dipakai dalam melakukan pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi, yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Metode persentase penyelesaian adalah metode pengakuan pendapatan serta pendapatan di akui berdasarkan tingkat kemajuan atau penyelesaian proyek yang sedang di kerjakan. Ada dua pendekatan yang bisa dilakukan dalam melihat tingkat penyelesaian suatu proyek, pendekatan output yang melihat tingkat penyelesaian proyek di hitung berdasarkan hasil yang telah di peroleh di bagi dengan estimasi rencana proyek tersebut, dan pendekatan input yang melihat tingkat penyelesaian proyek di hitung berdasarkan usaha atau biaya yang telah di keluarkan di bagi dengan total estimasi atau perkiraan biaya untuk membangun proyek tersebut sampai selesai.<sup>10</sup>

Sedangkan metode kontrak selesai merupakan metode pengakuan pendapatan yang diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Seluruh biaya selama proses pelaksanaan pekerjaan, serta tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, akan tetapi di akumulasi pada akun kontrak persediaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan beban pada jasa konstruksi, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Wahyuni pada tahun 2014 dengan judul penelitian Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Jasa Kontruksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada CV. Independent Future World Palembang. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rima Wahyuni ini adalah CV. Independent Future World Palembang melakukan pengakuan pendapatan dan beban menggunakan metode kontrak selesai, hal ini berbeda dengan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan (SAK ETAP) yang menggunakan metode persentase penyelesaian.

---

<sup>9</sup>Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), h. 340

<sup>10</sup>Wibowo dan abu Bakar Arif, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, (Jakarta : Grasindo 2008), h.20.

<sup>11</sup>Agus Ismaya Hasanudin, *Teori Akuntansi*, ( Yogyakarta: Markumi, 2018), h.191.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus Indra Faradiba pada tahun 2020 dengan judul penelitian Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Kontrak Kontruksi Berdasarkan PSAK No.34 Pada Perusahaan Jasa Kontruksi PT Tunggal Jaya Raya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan pengakuan pendapatan atas kontrak kontruksi berdasarkan *cost basis*. Sedangkan untuk pengerjaan proyek yang membutuhkan waktu kurang dari 1 tahun perusahaan menggunakan sitem termin. Dalam hal ini perusahaan belum sesuai dengan standar atas pencatatannya dikarenakan dasar *cash basis*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Ayu Septiani pada tahun 2020 dengan judul penelitian Analisis Perlakuan Pendapatan Studi Pada CV Mega Interior Malang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengakuan pendapatan. Perusahaan hanya mencatat kas keluar dan kas masuk, kemudian selisihnya dianggap sebagai laba. Kegiatannya menjual tanah kaveling dan penjual masih terlibat dalam proses pembangunan serta menerapkan system termin.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat pada tahun 2016 dengan judul penelitian Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero TBK) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) pada tahun 2015 telah melakukan pengakuan dan pengungkapan sesuai dengan PSAK 23 dan PSAK 34. Pendapatan real estat telah diakui sesuai dengan PSAK 44 namun pengungkapannya belum dilakukan secara lengkap.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tessa Isabel Kodong, Harijanto Sabijono, dkk pada tahun 2019 dengan judul penelitian Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PT Sederhana Karya Jaya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.34 dengan metode presentase penyelesaian. Karena pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga

pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian tersebut.

Dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak perusahaan jasa konstruksi yang belum menerapkan Standar Akuntansi Kontrak Konstruksi pada perusahaannya, ini dapat dilihat dari kelima penelitian diatas dimana hanya ada dua penelitian yang menyatakan bahwa pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi telah sesuai dengan Standar Akuntansi untuk kontrak konstruksi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat pada tahun 2016 pada PT.Adhi Karya (Persero TBK) dan penelitian yang dilakukan oleh Tessa Isabel Kodong, Harijanto Sabijono, dkk pada tahun 2019 pada PT Sederhana Karya Jaya.

PT Trakonsa Karya Hamdani merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi yaitu jasa pelaksana untuk konstruksi bangunan pendidikan, bangunan gedung lainnya, saluran air, pelabuhan, DAM, dan prasarana sumber daya air lainnya, jalan raya (kecuali jalan layang), jalan, rel kereta api, dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada wakil direktur PT Trakonsa Karya Hamdani bapak Haris Naferi yang juga bertugas untuk membuat catatan keuangan atas proyek yang dikerjakan dan melaporkannya kepada direktur.

Pihak perusahaan belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi untuk kontrak konstruksi, hal ini disebabkan karena belum adanya pedoman pengakuan pendapatan yang diterapkan, serta selama ini perusahaan mengakui pendapatannya secara fleksibel saja sesuai dengan proyek yang dikerjakan. Berdasarkan PSAK No 34 untuk kontrak konstruksi menyatakan sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, dimana tanggal saat aktivitas kontrak dimulai serta tanggal pada saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berbeda. Sehingga yang menjadi persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi yaitu mengenai alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan.

Sehingga permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh perusahaan jasa konstruksi yaitu, alokasi pengakuan pendapatan dan beban, hal ini disebabkan

karena dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan jasa konstruksi biasanya berbeda dengan periode akuntansi, dimana tanggal saat proyek konstruksi itu dimulai dengan tanggal saat proyek konstruksi tersebut di selesaikan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam PSAK No.34 di atas.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Jasa Kontruksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada PT Trakonsa Karya Hamdani)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Standar Akuntansi untuk kontrak konstruksi merupakan standar akuntansi yang cukup sulit untuk di terapkan oleh perusahaan jasa konstruksi dikarenakan sifat dari aktivitas konstruksi, dimana biasanya tanggal saat aktivitas konstruksi dimulai dengan tanggal saat aktivitas konstruksi itu di selesaikan jatuh pada periode akuntansi yang berbeda, sehingga alokasi pendapatan dan beban tidak dapat di estimasi secara handal.
2. PT Trakonsa Karya Hamdani belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi untuk kontrak konstruksi, hal ini disebabkan karena belum adanya pedoman pengakuan pendapatan yang diterapkan, serta selama ini perusahaan mengakui pendapatannya secara fleksibel saja sesuai dengan proyek yang dikerjakan.

## **C. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang masalah di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana metode pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi pada PT Trakonsa Karya Hamdani berdasarkan standar akuntansi keuangan (PSAK No.34)?

2. Bagaimana analisis pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi pada PT Trakonsa Karya Hamdani berdasarkan standar akuntansi keuangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi pada PT Trakonsa Karya Hamdani berdasarkan standar akuntansi keuangan (PSAK No.34).
2. Untuk mengetahui analisis pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi pada PT Trakonsa Karya Hamdani berdasarkan standar akuntansi keuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ilmuan maupun ekonom khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis mengenai pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan standar akuntansi keuangan pada perusahaan jasa konstruksi. Dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan penulis mengenai Pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis sendiri dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengalaman penulis khususnya dalam pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan standar akuntansi keuangan pada perusahaan jasa konstruksi. Dan penulis dapat melihat langsung bentuk pencatatan keuangan PT Trakonsa Karya Hamdani secara langsung.
- b. Bagi perusahaan konstruksi diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan pencatatan keuangan khususnya pada pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- c. Serta bagi akademisi penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan bacaan dan juga referensi ketika melakukan penelitian yang sama mengenai



pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan standar akuntansi keuangan pada perusahaan jasa konstruksi.

